

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Simpulan

Bedasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 104260 Melati. Melalui pengujian hipotesis bahwa keterampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 104260 Melati. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains. Pengaruh ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan proses sains selama mengikuti kegiatan belajar.

Melalui pengujian hipotesis bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 104260 Melati. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains. Pengeruh ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan proses sains selama mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD Negeri 104260 Melati.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa model pembelajaran pinkuiri terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Implikasi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam tema panas dan perpindahannya membutuhkan dukungan yang baik dari guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada masa covid 19 membutuhkan perlakuan yang lebih besar dibandingkan dengan situasi normal. Pembelajaran kelompok dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Guru juga membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan satu materi karena pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang pada kelompok yang berbeda. Implikasi perbedaan karakteristik siswa dari tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi memperlihatkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Hal ini harus dilakukan karena tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi akan berperan terhadap pada tahapan kegiatan yang dilakukan.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kesesuaian dengan tuntutan kurikulum 2013. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa untuk dapat menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan melalui pengalaman belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membangkitkan pemahaman ilmiah siswa. Pemahaman ilmiah siswa dapat dihasilkan dari kegiatan keterampilan proses sains sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga membantu siswa untuk mengidentifikasi fakta dan membandingkan dengan alternatif lain untuk memecahkan suatu masalah.

Keterbatasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tatap muka pada masa Pandemi Covid-19 tidak dilakukan di sekolah. Sekolah tidak diperbolehkan untuk melakukan belajar tatap muka di dalam kelas. Oleh karena itu belajar dilakukan pada kelompok belajar di rumah masyarakat. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok belajar setiap 2 jam pelajaran.

5.3. Saran

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka saran yang diperlukan yaitu: (1) Pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sebaiknya menggunakan lembar kerja siswa yang sesuai supaya dapat mengatasi permasalahan secara runtut dan sistematis. Lembar kerja berbasis keterampilan proses sains sangat disarankan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. (2) Penerapan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus diterapkan dalam pembelajaran supaya siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dirancang dengan melihat karakteristik siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.